

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF BEACH BALL GROUP INVESTIGATIONS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL¹⁾

Oleh

Miftakhul Khasanah²⁾, Trisnaningsih³⁾, Pargito⁴⁾

The purposes of this research were to develop cooperative learning model Beach Ball Group Investigations to increase social skill and analyze the effectiveness of cooperative learning model Beach Ball Group Investigations. This research used Research and Development (R & D). Collecting data were using questionnaires, interview, social skill observation and multiple choice questions test. Data were analyzed by using t- test and gain score to test the effectiveness of the product. The results of this research and development was cooperative learning model Beach Ball Group Investigations which can increase social skill, and the result data analysis showed that it was obtained coefficient value was greater than t table and the gain-score showed in good category, so that learning by using cooperative learning model Beach Ball Group Investigations was effectively to improve social skill.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa model pembelajaran kooperatif Beach Ball Group Investigations untuk meningkatkan keterampilan sosial dan mengetahui sejauh mana efektivitas model pembelajaran kooperatif Beach Ball Group Investigations pada mata pelajaran Ekonomi. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D). Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, lembar penilaian pengamatan keterampilan sosial dan tes pilihan jamak. Teknik analisis data menggunakan t test dan n-gain untuk menguji efektivitas produk. Hasil penelitian ini menyimpulkan model pembelajaran kooperatif Beach Ball Group Investigations yang dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, dan hasil analisis uji coba diperoleh nilai koefisien t hitung lebih besar dari t tabel, dan selisih nilai pretest-postes (n-gain) berada pada kategori baik sehingga pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Beach Ball Group Investigations efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial.

Kata kunci: beach ball group investigations, keterampilan sosial, model pembelajaran kooperatif, pengembangan

¹ Tesis Pasca sarjana Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

² Mahasiswa Pasca sarjana Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No 1, Gedung Meneng, Bandar Lampung. (E-Mail: miftakhulkhasanah6@gmail.com Hp 082175296234

³ Dosen Pasca sarjana Program Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No 1, Gedung Meneng, Bandar Lampung 35145, Tel.(0721) 704624, Faks. (0721) 704624

⁴ Dosen Pasca sarjana Program Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No 1, Gedung Meneng, Bandar Lampung 35145, Tel.(0721) 704624, Faks. (0721) 704624

PENDAHULUAN

IPS mempunyai tugas mulia dan menjadi pondasi penting bagi pengembangan intelektual, emosional, kultural, dan sosial peserta didik, yaitu mampu menumbuhkan kembangkan cara berfikir, bersikap dan berperilaku yang bertanggung jawab. Selain itu ilmu pengetahuan sosial berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, dan sikap serta keterampilan sosial siswa untuk dapat menelaah kehidupan sosial yang dihadapi sehari-hari serta menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap perkembangan masyarakat sejak masa lalu hingga masa kini.

Pembelajaran IPS pada tingkat sekolah menengah atas (SMA) dikaji secara terpisah yang terdiri dari mata pelajaran sejarah, geografi, ekonomi, antropologi, sejarah dan ilmu-ilmu sosial lainnya. Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi. Pembelajaran ekonomi di sekolah merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang disenangi, dan mempunyai makna tersendiri bagi siswa. Sehingga mata pelajaran ekonomi menjadi salah satu bagian dari disiplin ilmu IPS yang berperan sebagai pengembang model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar secara optimal, belajar secara aktif dan melatih keterampilan sosial.

Penggunaan model pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung dinilai sangat bermanfaat bagi guru maupun peserta didik. Bagi pendidik, model pembelajaran dapat menciptakan proses kegiatan pembelajaran yang aktif, interaktif dan membantu memotivasi peserta didik untuk mengemukakan pendapat sesuai dengan materi pelajaran yang dibahas. Sedangkan bagi siswa, model pembelajaran dapat menjadi jembatan untuk melatih keterampilan sosial. Dengan demikian model pembelajaran dapat membantu tugas pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Berdasarkan *pra-survey* di SMAN 2 Tulang Bawang Tengah diperoleh bahwa proses pembelajaran selama ini belum optimal karena pembelajaran masih bersifat

berpusat pada guru (*Teacher Center*) sehingga siswa cenderung pasif dan kurang berinteraksi antar sesama teman dalam proses pembelajaran. Selama ini dalam kegiatan pembelajaran, guru kurang terampil dalam mengemas proses pembelajaran, yaitu menggunakan metode konvensional berupa ceramah dalam menyampaikan materi, sehingga siswa hanya mendengarkan, dan mencatat penjelasan-penjelasan yang disampaikan guru. Kegiatan pembelajaran ini hanya bersifat satu arah yaitu ditentukan oleh guru. Guru berperan sangat aktif dalam proses pembelajaran dan menjadikan sebagai satu-satunya sumber dan pemberi informasi utama.

Pembelajaran seperti ini mengakibatkan keterampilan sosial siswa rendah, tidak ada respon dalam pembelajaran, dan mengakibatkan siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan ide dan gagasan kreatifnya serta proses pembelajaran berpusat pada guru. Sebagian besar guru menggunakan model pembelajaran konvensional seperti ceramah, tanya jawab, dan penugasan-penugasan. Proses pembelajaran yang digunakan kedua guru ekonomi adalah model pembelajaran tradisional yaitu ceramah dan penugasan. Hal ini menjadi titik yang akan diteliti. Selama kegiatan pembelajaran di kelas pada mata pelajaran ekonomi, siswa cenderung pasif, ;menerima keseluruhan materi pelajaran yang diberikan guru, siswa tidak dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sesuai dengan pengalaman yang mereka alami dan kurang optimal dalam berkomunikasi dan berinteraksi antar teman. Selain dituntut memiliki nilai akademik yang baik, siswa juga harus memiliki jiwa sosial dan keterampilan sosial yang dapat digunakan pada masa depan kehidupannya.

Berkaitan dengan keterampilan sosial, maka tujuan keterampilan sosial dalam pembelajaran ekonomi adalah agar siswa mampu berinteraksi dengan teman-temannya sehingga mampu menyelesaikan tugas bersama, dan hasil yang dicapai akan dirasakan kebaikannya oleh semua anggota masing-masing. Hal ini selaras dengan pendapat (Sumaatmaja, 2005: 29) yang menyatakan bahwa fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang sangat dipengaruhi oleh masyarakatnya, baik

kepribadian, individualnya, termasuk daya rasionalnya, reaksi emosionalnya dan aktivitas dan kreativitasnya, dan lain sebagainya oleh kelompok tempat hidupnya.

Prasurvey yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah melalui observasi dan wawancara untuk mengetahui kondisi pembelajaran mata pelajaran Ekonomi saat ini, terlihat bahwa indikator-indikator dalam keterampilan sosial tergolong kurang baik, dapat diketahui berdasarkan besarnya persentase pada tiap indikator berada dalam kurang dari 35,00 persen. Menetapkan kriteria dalam setiap indikator berpedoman pada (Suryabrata, 2002: 10), yang menyatakan bahwa kriteria interpretasi keterampilan sosial tergolong dalam tiga skor persentase, yaitu : (1) 0%-40% menunjukkan kriteria kurang baik, (2) 41%-70% menunjukkan kriteria cukup baik, (3) 71%-100% menunjukkan kriteria baik.

Menurut (Maryani, 2011:17) keterampilan sosial merupakan kompetensi yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap orang termasuk di dalamnya peserta didik, agar dapat memelihara hubungan sosial secara positif dengan keluarga, teman sebaya, masyarakat dan pergaulan yang lebih luas. Peran guru dalam meningkatkan keterampilan sosial sangatlah penting, guru harus dapat memberikan contoh dan memberikan bimbingan kepada siswa dalam memecahkan masalah.

Terbatasnya model yang digunakan di dalam kelas diduga merupakan salah satu penyebab rendahnya keterampilan sosial siswa karena pembelajaran bersifat monoton, siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang dijelaskan oleh guru, dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi dan mengembangkan pengetahuannya sendiri. Upaya untuk meningkatkan keterampilan sosial dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran.

Pada penelitian ini telah dilakukan pengamatan, bahwa model pembelajaran dinilai dapat efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Berdasarkan hasil kajian literatur mengenai model pembelajaran, tidak semua model pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa dan peneliti memilih

model pembelajaran kooperatif sebagai alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. Sebelum dikembangkan, model pembelajaran kooperatif *Group Investigations* merupakan suatu proses pembelajaran bersifat kooperatif atau kelompok dimana peserta didik akan berusaha untuk menemukan suatu informasi (gagasan, opini, data solusi) dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pembelajaran dari berbagai sumber pendukung yang terkait, dimana pada akhirnya siswa akan berusaha untuk mengevaluasi dan mensintesis kebenaran informasi yang telah diperoleh secara bersama, dimana pada model pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu berfikir mandiri. Hal ini senada dengan pendapat Menurut (Slavin, 2005:218) dalam *Group Investigation* para murid bekerja melalui enam tahap, yaitu: (1) *Grouping* , (2) *Planning*, (3) *Investigation*, (4) *Organizing*, (5) *Presenting*, dan (6) *Evaluating*.

Sedangkan pengembangan model pembelajaran kooperatif *Group Investigations* berupa siswa harus berbagi informasi mengenai tema pokok yang disajikan oleh guru sehingga diperoleh subtema mengenai gagasan baru yang selanjutnya tiap kelompok harus mencari solusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Setelah melakukan perencanaan, investigasi tiap kelompok mempersentasikan hasil penelitian kelompok, dalam kegiatan persentasi semua anggota kelompok harus mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain secara merata. Jenis evaluasi yang digunakan adalah penilaian autentik karena sesuai dengan kurikulum 2013. Penilaian autentik tersebut berupa lembar penilaian keterampilan berupa lembar pengamatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan tes pilihan jamak untuk mengetahui perbedaan nilai sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.

Beach Ball atau bola kecil berwarna-warni ini adalah sebagai alat bantu pada model pembelajaran kooperatif *Group Investigations* yang menandakan kesempatan berbicara siswa. Setiap anggota kelompok memperoleh 1 bola, ketika ingin mengemukakan pendapat, siswa harus mengeluarkan bolanya dan siswa tersebut tidak dapat mengemukakan pendapat sebelum teman dalam satu kelompoknya mengeluarkan bolanya, tetapi siswa tersebut diperkenankan membantu anggota lainnya untuk berpendapat. *Beach Ball* ini bertujuan untuk

mencegah siswa mendominasi dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan *Beach Ball* secara otomatis setiap siswa dalam satu kelompok hanya memperoleh 1 kesempatan mengemukakan pendapat jadi fungsi *Beach Ball* memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dua hal pokok yang berupa sebagai berikut.

1. Mengembangkan model pembelajaran *Beach Ball Group Investigations* sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa.
2. Menganalisis efektivitas penggunaan model pembelajaran *Beach Ball Group Investigations* pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan atau *Research and development*. Prosedur penelitian dan pengembangan menurut Borg and Gall dalam (Pargito, 2009:50) meliputi 5 langkah utama, sebagai berikut: 1) melakukan analisis produk yang akan dikembangkan, 2) mengembangkan produk awal, 3) validasi ahli dan revisi, 4) ujicoba lapangan skala kecil dan revisi produk dan 5) ujicoba lapangan skala besar dan produk akhir. Langkah pertama melakukan analisis produk yang akan dikembangkan dilakukan dengan cara penelitian pendahuluan dan pengumpulan informasi, langkah kedua mengembangkan produk awal dilakukan dengan melakukan perencanaan dilihat dari penelitian pendahuluan sehingga dapat dikembangkan produk sebelumnya, sedangkan langkah ketiga sampai ke lima merupakan tahapan dalam desain pengembangan Dick And Carey. Sampel dalam penelitian ini sebanyak dua kelas yaitu kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 1 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, observasi dan soal tes pilihan jamak. Teknik analisis data menggunakan *T test* dan *n-gain* untuk menguji efektivitas produk yang dikembangkan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dan pengembangan ini menjawab dua pertanyaan penelitian yaitu mengembangkan model pembelajaran kooperatif *Beach Ball Group Investigations* sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan sosial dan mengetahui efektifitas penggunaan model pembelajaran kooperatif *Beach Ball Group Investigations* pada mata pelajaran ekonomi.

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah model pembelajaran kooperatif *Beach Ball Group Investigations* pada mata pelajaran ekonomi Kelas XI IPS Semester Ganjil yang lebih inovatif dan kreatif karena model pembelajaran kooperatif *Beach Ball Group Investigations* memberikan kesempatan siswa untuk berpikir kreatif dan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pada penggunaannya diharapkan dapat merangsang siswa untuk saling berbagi informasi, berinteraksi antar teman dan guru, dan dapat mengungkapkan ide dan gagasannya terkait materi yang diajarkan.

Pengembangan model pembelajaran kooperatif *Beach Ball Group Investigations* ini memiliki langkah-langkah yang telah di rancang oleh peneliti sebagai berikut.

1. Guru memberitahukan tujuan pembelajaran dan menampilkan isu utama penelitian yaitu ketenagakerjaan.
2. Guru memberikan soal *Pretest* kepada siswa.
3. Siswa berdiskusi dan mengemukakan pendapat mengenai beberapa permasalahan terkait ketenagakerjaan dan mencatat hal-hal yang telah dikemukakan.
4. Siswa mengkategorikan beberapa tema lalu bergabung dengan kelompok yang sesuai (1 kelompok berjumlah 5 siswa).
5. Siswa bergabung dengan kelompoknya lalu menyusun rencana kegiatan penelitian
6. Siswa mulai mendiskusikan tema yang diperoleh dalam kelompoknya dan memilih sumber-sumber yang relevan guna menunjang kegiatan investigasi.
7. Masing-masing siswa mencari jawaban atau solusi mengenai permasalahan topik penelitian dari berbagai sumber, setelah mendapatkan jawaban, siswa

kembali dalam kelompoknya dan bertukar pikiran serta mendiskusikan hasil dari investigasi.

8. Siswa membuat laporan diskusi dan mempersentasikan laporan diskusinya
9. Siswa dibagikan bola berwarna-warni yang berjumlah 5 bola yang menandakan kesempatan berbicara, ketika siswa ingin bertanya maka wajib mengeluarkan satu bola, begitu pula dengan siswa yang menjawab, apabila semua bola sudah dikeluarkan maka masing-masing anggota kelompok mempunyai kesempatan yang sama untuk bertanya maupun menjawab.
10. Siswa bersama guru menyimpulkan mengenai hasil diskusi
11. Siswa mengerjakan *Postest* sebagai evaluasi kognitif.

Perbedaan model pembelajaran kooperatif *Group Investigations* yang sudah dikembangkan ada beberapa aspek yang menjadi titik pembeda antara lain: 1) pada awal proses pembelajaran model pembelajaran kooperatif *Group Investigations* terdahulu guru tidak memberitahukan tujuan pembelajaran kepada siswa sedangkan pada awal proses pembelajaran model pembelajaran kooperatif *Group Investigations* setelah dikembangkan guru memberitahukan tujuan pembelajaran dan menampilkan isu utama, 2) tidak meratanya kesempatan berbicara pada model pembelajaran kooperatif *Group Investigations* terdahulu sedangkan setelah dikembangkan terdapat kesempatan berbicara yang sama pada model pembelajaran kooperatif *Group Investigations*, 3) tahapan pada model pembelajaran kooperatif *Group Investigations* terdahulu tidak dijelaskan secara terinci sedangkan setelah dikembangkan tahapan model sudah dijelaskan secara terperinci dalam model pembelajaran kooperatif *Group Investigations*, 4) tidak adanya buku panduan yang jelas pada model pembelajaran kooperatif *Group Investigations* terdahulu sedangkan setelah dikembangkan disertai panduan buku yang jelas, 5) penerapan di kelas menggunakan *Beach Ball* berupa bola berwarna-warni setelah model dikembangkan sebelum dikembangkan tidak menggunakan *Beach Ball*, 6) adanya evaluasi dengan menggunakan penilaian autentik yang berupa lembar penilaian pengamatan keterampilan sosial ketika proses berlangsung dan tes kognitif dengan menggunakan tes pilihan jamak setelah dikembangkan sebelum dikembangkan hanya evaluasi kognitif.

Beach Ball atau bola kecil berwarna-warni ini adalah sebagai alat bantu pada model pembelajaran kooperatif *Group Investigations* yang menandakan kesempatan berbicara siswa. Setiap anggota kelompok memperoleh satu bola, ketika ingin mengemukakan pendapat, siswa harus mengeluarkan bolanya dan siswa tersebut tidak dapat mengemukakan pendapat sebelum teman dalam satu kelompoknya mengeluarkan bolanya, tetapi siswa tersebut diperkenankan membantu anggota lainnya untuk berpendapat. *Beach Ball* ini bertujuan untuk mencegah siswa mendominasi dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan *Beach Ball* secara otomatis setiap siswa dalam satu kelompok hanya memperoleh satu kesempatan mengemukakan pendapat jadi fungsi *Beach Ball* memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa. Jadi antara *Beach Ball* dan *Group Investigations* merupakan suatu perpaduan dan satu kesatuan untuk menghasilkan produk temuan yang dimodifikasi dari *Group Investigations* dan *Beach Ball* sebagai model pembelajaran kooperatif yang dipadukan dengan metode permainan yang dimasukkan ke dalam pembelajaran. Pemilihan modifikasi antara model pembelajaran kooperatif *Group Investigations* dan *Beach Ball* diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran yaitu meningkatkan keterampilan sosial siswa.

Teori belajar pertama yang mendasari pengembangan model pembelajaran kooperatif *Beach Ball Group Investigations* untuk pembelajaran adalah teori belajar behaviorisme, teori belajar *behaviorisme* berpendapat bahwa peserta didik akan mencapai tujuan pembelajaran apabila diberi rangsangan. Menurut peneliti di dalam pembelajaran Ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Beach Ball Group Investigations*, model ini mampu memberikan rangsangan kepada siswa dan sasarannya adalah untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa, sehingga ada rangsangan yang diberikan oleh model dan respon yang di tunjukkan siswa sehingga dalam pembelajaran Ekonomi siswa lebih aktif dan setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama dalam mengeluarkan pendapat dan menjawab pertanyaan. Rangsangan yang diberikan adalah proses pembelajaran yang menarik berupa model pembelajaran kooperatif *Beach Ball Group Investigations* yang disesuaikan dengan indikator dalam keterampilan sosial menurut (Maryani, 2011: 20). Rangsangan dan respon dalam

model tersebut dapat menciptakan respon siswa yang positif, jika diulang-ulang maka dapat menjadi kebiasaan. Hal ini sependapat (Sani, 2013: 5). menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur dan dinilai secara konkret. Teori ini menggunakan model hubungan stimulus-respons dan menempatkan peserta didik sebagai individu yang pasif. Hubungan stimulus dan respon ini jika diulang akan menjadi sebuah kebiasaan. Respon atau perilaku tertentu diperoleh dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan

Teori kedua adalah teori kognitivisme, implikasi teori perkembangan kognitif dalam pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif *Beach Ball Group Investigations* adalah guru harus membantu anak mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya, dan hasil dari akhir pembelajaran yaitu penguasaan konsep yang diperoleh dari interaksi selama proses pembelajaran yang merupakan dampak dari keterampilan sosial. Teori ketiga adalah teori *konstruktivisme* sosial, teori ini berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses, bukan menekankan hasil. Peserta didik didorong untuk melakukan penyelidikan dalam upaya mengembangkan rasa ingin tahu secara alami. Penilaian hasil belajar ditekankan pada kinerja dan pemahaman peserta didik. Teori *konstruktivis* ini menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai.

Penelitian dan pengembangan model pembelajaran kooperatif *Beach Ball Group Investigations* pada mata pelajaran Ekonomi mengikuti prosedur yang dikemukakan oleh Brog and Gall dan tahap pengembangan model mengikuti langkah-langkah Dick and Carey. Berdasarkan hasil evaluasi formatif diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif *Beach Ball Group Investigations* yang dikembangkan sudah baik sehingga layak untuk digunakan sebagai model pembelajaran, berdasarkan rekomendasi tersebut maka dilakukan evaluasi formatif tahap keempat yaitu uji coba lapangan pada tingkat kelas tentunya setelah melakukan revisi berdasarkan saran-saran. Uji coba lapangan dilakukan pada SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah.

Uji coba lapangan dengan model perbandingan antara kelas eksperimen yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Beach Ball Group Investigations* dan kelas kontrol yang belajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Beach Ball Group Investigations* pada kelas eksperimen proses pembelajaran berlangsung aktif dan siswa tertantang untuk menyelesaikan tugasnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Beach Ball Group Investigations* serta siswa dapat meningkatkan keterampilan sosialnya. Uji coba lapangan dilakukan pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah yaitu kelas XI IPS 2 berjumlah 33 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 1 berjumlah 30 siswa sebagai kelas kontrol.

Pendekatan pada pembelajaran ini menggunakan pendekatan saintifik yaitu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Tujuan mata pelajaran IPS di Indonesia, sebagaimana yang diungkapkan oleh (Arni, 2005: 114) yakni:

- a. mengembangkan kemampuan berpikir kritis, inkuiri, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial.
- b. membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan
- c. meningkatkan kemampuan berkompetisi dan bekerja sama dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.

Menurut (Sapriya, 2012: 13-14) mengemukakan tradisi dalam IPS, yaitu:

1. IPS diajarkan sebagai transmisi kewarganegaraan (*Social Studies as Citizenship Transmission*).
2. IPS sebagai ilmu-ilmu sosial (*Social Studies as Social Sciences*)
3. IPS sebagai penelitian mendalam (*Social Studies as Reflective Inquiry*)
4. IPS sebagai kritik kehidupan sosial (*Social Studies as Social Criticism*)
5. IPS sebagai pengembangan pribadi individu (*Social Studies as Personal Development of the Individual*).

Pembelajaran ekonomi dalam pokok bahasan pengangguran dan ketenagakerjaan dengan menggunakan model pembelajaran *Beach Ball Group Investigations* maupun model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan sosial bertujuan agar siswa dapat mengembangkan pribadinya baik dalam lingkungan sekolah maupun di dalam masyarakat. Sehingga pembelajaran ekonomi dalam pokok bahasan pengangguran dan ketenagakerjaan dengan menggunakan model pembelajaran *Beach Ball Group Investigations* maupun model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan sosial, termasuk dalam perspektif kelima. Dalam proses pengembangan pribadi pada perspektif kelima yang akan diciptakan suatu perkembangan dan perubahan perilaku yang lebih baik setelah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Beach Ball Group Investigations* yang menuntut siswa lebih aktif, terampil dalam proses pembelajaran, mengeksplorasi kemampuan sosial dan bertindak untuk meningkatkan keterampilan sosial terhadap diri pribadinya.

Efektifitas penggunaan model pembelajaran *Beach Ball Group Investigations* diuji dengan uji t dan selisih nilai pretest-postest (*n-gain*). Hasil t hitung sebesar 2,660 dan t tabel sebesar 1,998. terlihat bahwa t hitung > t tabel atau $2,660 > 1,998$ artinya artinya terdapat perbedaan hasil keterampilan sosial kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *Beach Ball Group Investigations* dan kelas kontrol yang belajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hasil rata-rata keterampilan sosial eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Beach Ball Group Investigations* sebesar 76,52 persen, hal ini menunjukkan hasil pengamatan keterampilan sosial tergolong pada kriteria baik pada presentase keterampilan sosial diambil dari pendapat (Suryabrata, 2002: 10). Sedangkan perolehan selisih nilai pretest-postest kelas eksperimen sebesar 71,73 persen dan kelas kontrol sebesar 66,56 persen. Berdasarkan Tabel klasifikasi *n-gain* menurut Hake (1999), *n-gain* kelas eksperimen termasuk dalam kriteria tinggi yaitu $71,73 \geq 70,00$. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Beach*

Ball Group Investigations efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa.

Secara terperinci dimensi dan indikator yang digunakan peneliti dalam mengukur keterampilan sosial terdapat empat dimensi dengan delapan indikator yaitu dimensi keterampilan berinteraksi dengan indikator kemampuan saling berbagi informasi, dimensi keterampilan komunikasi dengan indikator kemampuan mendengar dan berbicara bergiliran, dan meyakinkan orang untuk dapat mengemukakan pendapat, dimensi keterampilan membangun tim/kelompok dengan indikator mengakomodasi pendapat orang lain dan bekerja sama, Dimensi keterampilan menyelesaikan masalah dengan indikator mengendalikan diri, mencari jalan keluar dengan diskusi dan respek terhadap pendapat yang berbeda. Sedangkan dimensi dan indikator keterampilan sosial yang sudah menjadi kebiasaan dalam penelitian ini adalah dimensi membangun tim/kelompok dengan indikator bekerja sama.

Berdasarkan penjelasan tersebut, membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif *Beach Ball Group Investigations* dapat dikatakan efektif secara statistik dengan uji t terbukti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya ada perbedaan hasil keterampilan sosial di kelas eksperimen yang menggunakan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *Beach Ball Group Investigations* dan kelas kontrol yang belajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan secara teori berdasarkan pendapat ahli yang telah dijelaskan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu (Maryani, 2009) dengan judul Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Peningkatan Keterampilan Sosial. Hasil pengembangan menyimpulkan bahwa keterampilan sosial tidak hanya dapat dikembangkan melalui materi saja tetapi melalui metode, media dan model pembelajaran. Metode dan model pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan keterampilan sosial adalah model pembelajaran kooperatif. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Peningkatan Keterampilan Sosial, perbedaan dengan penelitian pengembangan model kooperatif *Beach Ball Group Investigations* adalah

pengembangan dalam penelitian ini berupa model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keterampilan sosial.

Hasil penelitian ini didukung dengan pendapat pendapat (Susanto, 2014:222) yang menyatakan model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang sangat efektif dalam meningkatkan dan mengembangkan proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS, serta membantu dalam meningkatkan kegairahan dan prestasi belajar siswa. Model pembelajaran ini mempunyai kekhususan tertentu dalam hubungan dengan pendidikan IPS, karena di samping berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan dan melatih berbagai sikap, nilai, moral, dan keterampilan-keterampilan sosial untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif *Beach Ball Group Investigations* yang dapat meningkatkan keterampilan sosial. Dimensi dan indikator keterampilan sosial yang digunakan peneliti yaitu dimensi keterampilan berinteraksi dengan indikator kemampuan saling berbagi informasi, dimensi keterampilan komunikasi dengan indikator kemampuan mendengar dan berbicara bergiliran, dan meyakinkan orang untuk dapat mengemukakan pendapat, dimensi keterampilan membangun tim/kelompok dengan indikator mengakomodasi pendapat orang lain dan bekerja sama, Dimensi keterampilan menyelesaikan masalah dengan indikator mengendalikan diri, mencari jalan keluar dengan diskusi dan respek terhadap pendapat yang berbeda. Sedangkan dimensi dan indikator keterampilan sosial yang sudah menjadi kebiasaan dalam penelitian ini adalah dimensi membangun tim/kelompok dengan indikator bekerja sama. Efektifitas penggunaan model pembelajaran *Beach Ball Group Investigations* diuji dengan uji t dan selisih nilai pretest-postest (*n-gain*). Hasil t hitung lebih besar dari tabel atau $2,660 > 1,998$. Hasil rata-rata keterampilan sosial eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Beach Ball Group Investigations* sebesar 76,52 persen, termasuk dalam kriteria baik pada presentase keterampilan sosial diambil dari pendapat (Suryabrata, 2002: 10). Sedangkan perolehan selisih nilai hasil pretes-postes (*n-gain*) sebesar 71,73 persen

dan termasuk dalam kriteria tinggi yaitu $71,73 \geq 70,00$. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Beach Ball Group Investigations* efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arni, Muhammad. 2005. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hake R. Richard. 1999. *Analyzing Change/Gain Score*. American Educational Research Association's Division Measurement and Research Methodology. <http://Lists.Asu.Edu/Egi-Bin>. Online. Diakses pada tanggal 23 Desember.
- Maryani, Enok. 2009. *Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Peningkatan Keterampilan Sosial*. Vol. 9. No.1.
- Maryani, Enok. 2011. *Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Peningkatan Keterampilan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Pargito. 2009. *Penelitian dan Pengembangan Bidang Pendidikan*. Bandar Lampung: Aura.
- Sani, Abdullah Ridwan. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sapriya. 2012. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slavin, Robert. 2005. *Cooperative learning: Teori, Riset, Dan Praktik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Sumaatmadja, Nursid. 2005. *Manusia Dalam Konteks Sosial, Budaya dan Lingkungan Hidup*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.